

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Permintaan dan Penawaran Melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw* Pada Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 1 Candimulyo

Mahfudh

SMP Negeri 1 Candimulyo
Email: mahfudhfawzy@gmail.com

Abstract: Manusia sebagai makhluk ekonomi dalam memenuhi kebutuhannya selalu berhadapan dengan permintaan dan penawaran. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi permintaan dan penawaran merupakan salah satu materi substansial untuk dikuasai oleh peserta didik. Kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar IPS materi permintaan dan penawaran pada siswa kelas 7B SMP Negeri 1 Candimulyo masih jauh dari harapan. Hasil pre tes menunjukkan sebanyak 17 siswa dari 32 siswa (53%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model pembelajaran cooperative learning type jigsaw. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar materi permintaan dan penawaran pada siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Candimulyo. Subyek penelitian adalah siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Candimulyo. Data penelitian diperoleh dari data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta data kuantitatif berupa data hasil tes belajar siswa. Hasil penelitian pada siklus I diperoleh hasil; 25 siswa dari 32 siswa (78,13%) yang tuntas dengan rata-rata nilai 79,41. Sedangkan hasil penelitian pada siklus II siswa yang tuntas mengalami peningkatan yaitu; 32 siswa (100%) tuntas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pembelajaran menggunakan model cooperative learning type jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi permintaan dan penawaran pada siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Candimulyo, semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

Keywords: *Permintaan, Penawaran, Hasil belajar, Jigsaw*

PENDAHULUAN

Materi penawaran merupakan salah satu materi substansial untuk dikuasai oleh peserta didik. Materi yang tergolong dalam ilmu mikroekonomi tersebut perlu dipelajari oleh peserta didik di bangku sekolah menengah (Prawata, 2022). Asumsi ini mengidentifikasi bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi penawaran harus dicapai oleh siswa secara optimal. Farida Hanum (2022) dalam kutipannya salah satu kompetensi terbaik yang harus dimiliki siswa SMP dalam IPS materi permintaan dan penawaran. Dengan menguasai materi permintaan dan penawaran dimungkinkan siswa dapat menguasai materi yang lain dengan tingkat kesulitan yang lebih rendah, sehingga pencapaian optimalisasi hasil belajar secara umum bisa dicapai. Selain itu Ulul Azam dalam kajian menegaskan bahwa siswa yang hasil IPS materi permintaan dan penawaran menunjukkan hasil yang optimal menandakan bahwa siswa tersebut berhasil

mencapai kompetensi yang optimal. Ini artinya sekali lagi dapat dikatakan bahwa hasil belajar materi permintaan dan penawaran merupakan kompetensi yang harus dicapai minimal harus mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Data di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS materi permintaan dan penawaran pada siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Candimulyo masih belum ideal. Indikator dari pernyataan ini dilihat dari hasil pre tes menunjukkan sebanyak 17 dari 32 siswa (53%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Selain itu secara sikap, saat guru menerangkan materi permintaan dan penawaran siswa tampak kurang antusias mengikuti pembelajaran.

Guna mengatasi permasalahan tersebut di atas terkait dengan belum optimalnya hasil belajar mata pelajaran IPS materi permintaan dan penawaran pada siswa kelas 7B SMP Negeri 1 Candimulyo maka guru akan melaksanakan salah satu metode pembelajaran yang dianggap mampu mengkonter permasalahan tersebut. Metode pembelajaran yang akan digunakan di sini adalah model pembelajaran *cooperative learning type Jigsaw*. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam penguasaan materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal (Suryanita, 2019). *Type Jigsaw* dipilih karena penulis berkeyakinan bahwa teknik tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi permintaan dan penawaran. *Type Jigsaw* memungkinkan siswa menjadi ahli untuk pokok bahasan tertentu (*expert group*) sehingga para siswa dikondisikan untuk aktif dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi berani mengemukakan pendapat, siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar, dan guru membimbing dalam berdiskusi tersebut. Siswa menjadi kreatif, melatih daya analisis anak, dan dapat membantu pembinaan pengembangan karakter.

Menurut pengamatan kami *Type Jigsaw* ini sangat sederhana sehingga cocok atau dengan penelitian yang baru pertama kali melakukan penelitian model pembelajaran kooperatif, dan *Type Jigsaw* ini mudah dilakukan oleh siswa dan gurunya. Guru memilih metode ini dikarenakan memiliki keunggulan sebagai berikut: (1) metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih berani mengungkapkan pendapat, (2) pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang singkat, (3) siswa lebih banyak belajar dari teman mereka dalam belajar kooperatif dari pada guru, (4) saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain, (5) mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang akan menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.

Asumsi ini diperkuat oleh pendapat Kurniasih (2015:24) “*Jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif yang didisain untuk meningkatkan rasa tanggung

jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Menurut Kurniasih (2015:25) model pembelajaran *jigsaw* memiliki beberapa kelebihan yaitu; (1) mempermudah pekerjaan guru dalam mengajar, karena sudah ada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya, (2) pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat, (3) metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat. Menurut Trisianawati (2016: 53) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw diantaranya: 1) Siswa lebih aktif, saling memberikan pendapat serta saling berkompetisi untuk mencapai prestasi yang baik; 2) Siswa lebih memiliki kesempatan berinteraksi sosial dengan temannya; 3) Siswa lebih kreatif dan memiliki tanggung jawab secara individual.

Dari paparan di atas, penulis bermaksud akan melaksanakan kegiatan ilmiah berupa penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Permintaan dan Penawaran melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning Type Jigsaw* pada Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 1 Candimulyo” sebagai upaya kongkret di dalam meningkatkan hasil belajar IPS dan secara umum dalam mata pelajaran yang lain.

METODE

Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain yang mengacu pada teori Kemmis & Mc. Taggart, dengan prosedur perencanaan, tindakan, observasi, refleksi (setiap siklus) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian tindakan kelas memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS materi Permintaan dan penawaran pada siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Candimulyo.

Kemmis dan Mc.Taggart dalam Suparta (2020) mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu siklus spiral yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi, yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ada peneliti telah mempunyai seperangkat rencana tindakan (yang didasarkan pada pengalaman) sehingga dapat langsung memulai tahap tindakan. Ada juga peneliti yang telah memiliki seperangkat data, sehingga mereka memulai kegiatan pertamanya dengan kegiatan refleksi. Kebanyakan penelitian tindakan kelas mulai dari fase refleksi awal (pra siklus) sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian. Langkah selanjutnya adalah perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pra Siklus

Pra Siklus merupakan kegiatan penjajagan dengan pre tes yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitian. Berdasarkan hasil pre tes dapat dilakukan pemfokusan masalah yang selanjutnya dirumuskan menjadi masalah penelitian. Berdasar rumusan masalah tersebut maka dapat ditetapkan tujuan penelitian. Sewaktu melaksanakan refleksi awal, paling tidak peneliti sudah menelaah teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang akan diteliti. Oleh sebab itu setelah rumusan masalah selesai dilakukan, selanjutnya perlu dirumuskan kerangka konseptual dari penelitian.

Perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil penjajagan refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

Observasi (Pengamatan)

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi.

Refleksi

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan.

Pada hakekatnya langkah-langkah PTK model Kemmis dan Mc. Taggart berupa siklus dengan setiap siklus terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan (tindakan), pengamatan (observasi), dan refleksi yang dipandang sebagai satu siklus. Banyaknya siklus dalam PTK tergantung dari permasalahan-permasalahan yang perlu dipecahkan. Pada umumnya terjadi lebih dari satu siklus. PTK yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh para guru di sekolah saat ini pada umumnya berdasarkan model Kemmis dan Mc. Taggart.

Model pembelajaran jigsaw ini adalah salah satu model yang digunakan peneliti untuk memotivasi dan mengurangi kebosanan siswa dalam proses belajar di dalam ruang an agar siswa berpacu dalam memecahkan sebuah masalah dan terjalinnya kerjasama diantara masing-masing siswa dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Istarani (2012:25) menyatakan bahwa “Model *Jigsaw* diawali dengan pengenalan topic yang akan dibahas oleh guru. Guru bisa menuliskan topic yang akan dipelajari pada papan tulis, white board, penayangan power point, dan sebagainya. Selanjutnya Kurniasih (2015:24) “*Jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif yang di disain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Candimulyo Kabupaten Magelang. Di sekolah ini peneliti bertugas sebagai guru mata pelajaran IPS. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 yaitu pada bulan Januari sampai Maret 2022.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Candimulyo tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 32 siswa. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah:

1. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran IPS materi Permintaan dan Penawaran adalah 75.
2. Keterampilan pembelajaran IPS materi Permintaan dan Penawaran, siswa memperoleh minimal baik (B).

Pada pembelajaran IPS materi Permintaan dan Penawaran untuk komponen afektif (sikap) siswa memperoleh minimal baik (B) dengan perilaku siswa; antusias dan focus mengikuti pembelajaran, aktif dalam kegiatan diskusi, aktif dalam kegiatan presentasi, dan Mandiri dalam mengerjakan tugas evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus 1

a. Proses Pelaksanaan Tindakan

Secara keseluruhan proses pembelajaran pada siklus 1 ini dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik, karena telah terjadi peningkatan dari pertemuan 1 ke pertemuan 2. Hasil observasi tindakan guru pada setiap pertemuannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Tindakan untuk Guru Siklus 1

Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-rata
Skor	Kategori	Skor	Kategori	
66	Baik (>65-80)	69	Baik (>65-80)	67,5
-	Cukup (>50-65)	-	Cukup (>50-65)	-
-	Kurang (>35-50)	-	Kurang (>35-50)	-
-	Rendah (20-35)	-	Rendah (20-35)	-

Pada pertemuan 1 guru telah mengajar dengan kategori “Baik” dengan skor 66. Dalam kegiatan awal guru telah menyiapkan Perangkat pembelajaran, mengkondisikan kelas, mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi dan motivasi dengan sangat baik, menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran dengan baik. Pada kegiatan inti guru telah baik dalam menjelaskan jalannya pembelajaran model jigsaw, memberi tugas kepada siswa untuk membaca dan mengamati gambar, memberi kesempatan kepada siswa membuat pertanyaan yang terkait dengan gambar yang disajikan, membentuk kelompok, membimbing kerja sama dalam kelompok, memotivasi siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat teman, melakukan penilaian selama proses dan akhir pembelajaran, serta memberikan reward kepada siswa. Pada kegiatan penutup guru telah dengan sangat baik menyimpulkan pembelajaran bersama siswa, melakukan refleksi, melakukan tindak lanjut dan memberikan informasi materi untuk pembelajaran berikutnya dengan dengan baik.

Pada pertemuan 2 terjadi peningkatan skor menjadi 69 dengan kategori “Baik”. Dalam kegiatan inti guru telah sangat baik dalam menjelaskan jalannya pembelajaran model jigsaw, memandu siswa dalam membentuk kelompok dan penilaian di akhir pembelajaran. Rata-rata akhir hasil observasi guru pada siklus 1 adalah 67,5 dengan kategori “Baik”.

Berdasarkan data hasil observasi terhadap siswa dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi Permintaan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus 1 adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Siklus 1

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata	Persentase
Baik	14 siswa	21 siswa	17,5	54,7 %
Cukup	16 siswa	10 siswa	13,0	40,6 %
Kurang	2 siswa	1 siswa	1,5	4,7 %
Rendah	0 siswa	0 siswa	0	0 %

Dari tabel di atas menunjukkan terjadinya peningkatan keaktifan siswa, dari 14 siswa pada pertemuan 1 menjadi 21 siswa pada pertemuan 2 dengan kategori baik. Pada kategori cukup terjadi penurunan dari 16 siswa pada pertemuan 1 menjadi 10 siswa pada pertemuan 2. Sedangkan pada kategori kurang juga terjadi penurunan dari 2 siswa menjadi 1 siswa.

b. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Tingkat hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes tertulis terkait materi permintaan dengan KKM yang ditetapkan oleh guru sebesar 75, menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa setelah Siklus 1

Kondisi	Jumlah Siswa	Persentase	Rata-rata Nilai
Tuntas KKM	25	78,13%	79,41
Tidak Tuntas KKM	7	21,88%	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 32 siswa ada 25 siswa yang sudah tuntas KKM (nilai di atas 75), dan hanya ada 7 siswa yang belum tuntas KKM (nilai di bawah 75) atas nama Deni (nilai 72), Fadhil (72), Kevin (72), Raffi (69), Zaqi (74), Raissa (67) dan Syafiqah (62). Tes hasil belajar menunjukkan bahwa rata-rata nilai pada siklus 1 mencapai 79,41 dengan persentase ketuntasan 78,13%.

c. Perubahan Perilaku Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan siklus 1, perubahan perilaku yang memersamai peningkatan prestasi belajar siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* antara lain sebagai berikut:

- 1) Pada siklus 1 kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang antusias, ini ditandai dengan siswa belum semuanya membawa alat tulis, buku paket dan buku pendamping.
- 2) Pada siklus 1 keaktifan siswa dalam merespon penjelasan guru masih kurang antusias, hal ini ditandai dengan belum banyak siswa yang mau mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru.
- 3) Pada siklus 1 keaktifan siswa dalam diskusi masih kurang serius, hal ini ditandai dengan masih banyaknya siswa belum berani menyampaikan pendapatnya.

- 4) Pada siklus 1 keaktifan siswa dalam mengerjakan evaluasi kurang serius, hal ini ditandai dengan siswa belum Mandiri mengerjakan soal evaluasi.

Hasil Penelitian Siklus 2

a. Proses Pelaksanaan Tindakan

Secara keseluruhan proses pembelajaran pada siklus 2 ini dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik, karena terjadi peningkatan. Hasil observasi tindakan guru pada setiap pertemuannya mengalami peningkatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Observasi Tindakan untuk Guru Siklus 2

Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rata-rata
Skor	Kategori	Skor	Kategori	
74	Baik (>65-80)	77	Baik (>65-80)	75,5
-	Cukup (>50-65)	-	Cukup (>50-65)	-
-	Kurang (>35-50)	-	Kurang (>35-50)	-
-	Rendah (20-35)	-	Rendah (20-35)	-

Pada pertemuan 1 guru telah mengajar dengan kategori “Baik” (> 65-80) dengan skor 74 dan pada pertemuan 2 terjadi peningkatan skor menjadi 77 juga dengan kategori “Baik”. Namun rata-rata akhir hasil observasi guru pada siklus 2 adalah 75,5 masih dalam kategori “Baik”.

Pada Siklus 2 pertemuan 1 guru telah mengajar dengan kategori “Baik” dengan skor 74. Dalam kegiatan awal guru telah menyiapkan Perangkat pembelajaran, mengkondisikan kelas, mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi dan motivasi, menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran dengan sangat baik.

Pada kegiatan inti guru telah sangat baik dalam menjelaskan jalannya pembelajaran model jigsaw, memberi kesempatan kepada siswa membuat pertanyaan yang terkait dengan gambar yang disajikan, membentuk kelompok, membimbing kerja sama dalam kelompok, melakukan penilaian di akhir pembelajaran guru telah baik dalam memberi tugas kepada siswa untuk membaca dan mengamati gambar, memotivasi siswa untuk berani mengemukakan pendapat dan menghargai pendapat teman, melakukan penilaian selama proses pembelajaran dan, serta memberikan reward kepada siswa.

Pada kegiatan penutup guru telah dengan sangat baik menyimpulkan pembelajaran bersama siswa, melakukan refleksi, dan memberikan informasi materi untuk pembelajaran berikutnya dengan sangat baik, melakukan tindak lanjut dengan baik.

Pada pertemuan 2 terjadi peningkatan skor menjadi 77 dengan kategori “Baik”. Dalam kegiatan pembukaan guru telah kegiatan pembukaan dengan sangat baik.

Pada kegiatan inti guru telah menjelaskan jalannya pembelajaran model jigsaw, memberi kesempatan kepada siswa membuat pertanyaan yang terkait dengan gambar yang disajikan, membentuk kelompok, membimbing kerja sama dalam kelompok, memotivasi siswa berani mengeluarkan pendapat, melakukan penilaian selama proses pembelajaran, melakukan penilaian di akhir pembelajaran. Guru telah baik dalam memberi tugas kepada siswa untuk membaca dan mengamati gambar, menghargai pendapat teman, dan memberikan reward kepada siswa.

Pada kegiatan penutup guru telah dengan sangat baik menyimpulkan pembelajaran, melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang sudah dilaksanakan, melakukan tindak lanjut dengan memberikan PR, dan memberikan informasi materi pembelajaran berikutnya.

Berdasarkan data hasil observasi terhadap siswa dapat diketahui bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS materi Penawaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus 2 adalah sebagai berikut;

Tabel 5. Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Siklus 2

Kategori	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata	Persentase
Baik	26 siswa	29 siswa	27,5	85,94 %
Cukup	6 siswa	3 siswa	4,5	14,06 %
Kurang	0 siswa	0 siswa	0	0 %
Rendah	0 siswa	0 siswa	0	0 %

Dari tabel di atas menunjukkan terjadinya peningkatan keaktifan siswa, dari 26 siswa pada pertemuan 1 menjadi 29 siswa pada pertemuan 2 dengan kategori baik. Pada kategori cukup terjadi penurunan dari 6 siswa pada pertemuan 1 menjadi 3 siswa pada pertemuan 2. Sedangkan pada kategori kurang sudah tidak ada lagi siswa yang kurang aktif.

b. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Tingkat hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes tertulis terkait materi yang dibahas dengan KKM yang ditetapkan oleh guru sebesar 75, menunjukkan data sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa setelah Siklus 2

Kondisi	Jumlah Siswa	Persentase	Rata-rata Nilai
Tuntas KKM	32	100 %	85,47
Tidak Tuntas KKM	0	0 %	

Dari Tabel di atas menunjukkan bahwa 32 siswa semua sudah tuntas KKM (nilai di atas 75), dan tidak ada satupun siswa yang tidak tuntas KKM (nilai di bawah 75). Hasil belajar menunjukkan rata-rata nilai pada siklus 2 mencapai 85,47 dengan persentase ketuntasan 100%.

c. Perubahan Perilaku Siswa

Setelah pelaksanaan tindakan siklus 2, perubahan perilaku yang membersamai peningkatan prestasi belajar siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* antara lain sebagai berikut:

- 1) Pada siklus 2 kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah lebih antusias, ini ditandai dengan siswa semuanya membawa alat tulis, buku paket dan buku pendamping.
- 2) Pada siklus 2 keaktifan siswa dalam merespon penjelasan guru sudah antusias, hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang mau mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru.
- 3) Pada siklus 2 keaktifan siswa dalam diskusi sudah serius, hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang berani menyampaikan pendapatnya.
- 4) Pada siklus 2 keaktifan siswa dalam mengerjakan evaluasi semakin serius, hal ini ditandai dengan siswa mengerjakan soal evaluasi secara Mandiri.

Pembahasan Antar Siklus

Untuk melihat hasil dari pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar IPS materi Permintaan dan penawaran, akan dijabarkan melalui tabel berikut:

Tabel 7. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Aspek	Siklus 1	Siklus 2
Proses (Tindakan)	<ol style="list-style-type: none">1. Guru melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> secara ideal sesuai dengan sintaks pelaksanaan model.2. Guru masih banyak memberikan arahan dan atau instruksi kepada siswa.3. Masih dijumpai siswa yang bersikap pasif, baik dalam hal menyampaikan ide/ gagasan di dalam diskusi kelompok maupun dalam merespon hasil presentasi.4. Masih ada siswa yang kurang mandiri dan bertanggung jawab saat mengerjakan tes hasil belajar.	<ol style="list-style-type: none">1. Guru melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> secara ideal sesuai dengan sintaks pelaksanaan model.2. Guru lebih sedikit memberikan arahan dan atau instruksi kepada siswa.3. Siswa lebih aktif dalam menyampaikan ide/ gagasan, baik dalam proses diskusi kelompok maupun dalam merespon hasil presentasi.4. Semua siswa sudah bersikap mandiri dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tes hasil belajar.
Hasil Belajar	Rata-rata nilai adalah 79,41 dengan persentase ketuntasan adalah 78,13%.	Rata-rata nilai adalah 85,47 dengan persentase ketuntasan adalah 100 %.

Perubahan Perilaku	<ol style="list-style-type: none">1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang antusias, ini ditandai dengan siswa belum semuanya membawa alat tulis, buku paket dan buku pendamping.2. Keaktifan siswa dalam merespon penjelasan guru masih kurang antusias, hal ini ditandai dengan belum banyak siswa yang mau mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru.3. Keaktifan siswa dalam diskusi masih kurang serius, hal ini ditandai dengan masih banyaknya siswa yang belum berani menyampaikan pendapatnya.4. Keaktifan siswa dalam mengerjakan evaluasi belum serius, hal ini ditandai dengan siswa belum Mandiri mengerjakan soal evaluasi.	<ol style="list-style-type: none">1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah lebih antusias, ini ditandai dengan siswa semuanya membawa alat tulis, buku paket dan buku pendamping.2. Keaktifan siswa dalam merespon penjelasan guru sudah antusias, hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang mau mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru.3. Keaktifan siswa dalam diskusi sudah serius, hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang berani menyampaikan pendapatnya.4. Keaktifan siswa dalam mengerjakan evaluasi semakin serius, hal ini ditandai dengan siswa mengerjakan soal evaluasi secara Mandiri.
--------------------	--	---

KESIMPULAN

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Permintaan dan penawaran pada siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Candimulyo Semester genap, tahun pelajaran 2021/2022.
2. Tingkat hasil belajar IPS materi Permintaan dan penawaran setelah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*: Nilai rata-rata pada pra siklus adalah 74,16, pada siklus 1 nilai rata-rata sebesar 79,41 dan pada siklus 2 nilai rata-rata sebesar 85,47. Ini artinya ada peningkatan sebesar 11,31 dari rata-rata nilai pra siklus sebesar 74,16 menjadi 85,47 pada siklus 2.
3. Perubahan perilaku siswa yang menyertai peningkatan hasil belajar IPS materi Permintaan dan penawaran dalam pelaksanaan model *pembelajaran kooperatif tipe jigsaw* antara lain: (1) kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah lebih antusias, ini ditandai dengan siswa semuanya membawa alat tulis, buku paket dan buku pendamping, (2) keaktifan siswa dalam merespon penjelasan guru sudah antusias, hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang mau mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan guru. (3) keaktifan siswa dalam diskusi sudah serius, hal ini ditandai dengan banyaknya siswa yang berani menyampaikan pendapatnya, dan (4) keaktifan siswa dalam mengerjakan evaluasi semakin serius, hal ini ditandai dengan siswa mengerjakan soal evaluasi secara Mandiri

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian dan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Istarani. (2012). 58 Model Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada
- Kurniasih, Imas. (2015). Model Pembelajaran. Jakarta: Kata Pena.
- Prawata, P. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Permintaan Dan Penawaran Serta Harga Pasar Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 2 Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 1(2), 255-269.
- SP, N. P. S., & Kusmariyatni, N. N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2(3), 258-269.
- Suparta, I. G., Wesnawa, I. G. A., & Sriartha, I. P. (2020). Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Siswa SMP Negeri 1 Kubu. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 8(1), 12-22.
- Trianto. (2009). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Prenada Media Grup
- Trisianawati, E. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Vektor Di Kelas X SMA Negeri 1 Sanggau Ledo. *Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA)*, 6(2), 53.